

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. SIMPULAN**

Proses pembuatan Tembakau Srintil tidak hanya melibatkan teknik pertanian yang teruji, tetapi juga mengandung nilai-nilai budaya yang kaya. Penciptaan karya seni fotografi berjudul "Foto Dokumenter Proses Pertanian Tembakau Srintil Di Desa Lamuk Legok Lereng Gunung Sumbing" menjadi jendela bagi penonton untuk melihat lebih dekat ke dalam dunia yang terkait dengan Tembakau Srintil. Kesimpulan yang dapat diambil dari penciptaan karya ini adalah hasil dari rasa keingintahuan yang tulus dan niat untuk mengarsipkan warisan Tembakau Srintil tersebut. Tujuan utama adalah untuk memahami lebih dalam proses produksi tembakau ini dan menginformasikan hasilnya kepada masyarakat sebagai bentuk pelestarian.

Tembakau Srintil dari Temanggung tetap menjadi salah satu komoditas tembakau berkualitas tinggi yang mempertahankan keunggulannya dari generasi ke generasi. Kualitasnya yang unggul dan khas, diperoleh melalui proses pertanian yang telah diwariskan secara turun-temurun di Desa Lamuk Legok, Kabupaten Temanggung. Keberlanjutan cara bertani ini menjadikan Tembakau Srintil tidak hanya sebuah komoditas, tetapi juga bagian dari warisan budaya yang kental.

Proses pembuatan “Foto Dokumenter Proses Pertanian Tembakau Srinthil Di Desa Lamuk Legok Lereng Gunung Sumbing” yang diuraikan secara deskriptif dirasa cukup mempermudah proses pengerjaan skripsi seni fotografi ini, baik itu pada saat proses pencarian data, pembuatan deskripsi, hingga saat proses pemotretan. Hal tersebut dikarenakan metode yang digunakan menjadikan keseluruhan proses skripsi penciptaan seni fotografi ini menjadi lebih runtut serta terstruktur baik itu secara penulisan maupun proses pengerjaan kala di lapangan. Walaupun pada praktiknya masih banyak pula kendala di luar perkiraan seperti jalan ke ladang yang terjal dan berbatu serta susahny mencari lokasi untuk dilakukan penyewaan ataupun peminjaman alat saat sudah berada di lokasi. Akan tetapi pada akhirnya skripsi penciptaan seni fotografi ini tetap bisa terselesaikan dengan berbagai revisi yang telah diberikan oleh dosen pembimbing dan dosen penguji.

Pola yang digunakan dalam pemotretan karya seni fotografi ini yaitu dengan 11 kali mendatangi lokasi pemotretan dengan 4 kali di antaranya dilakukan dengan menginap di rumah subjek dikarenakan harus mengambil beberapa aktivitas yang memang dilakukan pada malam hari dan juga pagi hari. Efisiensi waktu sangat diperlukan pada saat pemotretan di lapangan dikarenakan lokasi yang jauh serta waktu yang terbatas dan momen yang tidak dapat diulang. Oleh karena itu perlu juga diperlukan komunikasi *intense* dengan narasumber yang ada di desa supaya pada setiap kegiatan dapat terdokumentasi dengan lengkap.

Metode, teori, dan teknik yang digunakan dalam pengayaan ini mencerminkan dedikasi dan kecermatan dalam menggambarkan proses pertanian Tembakau Srintil. Penggunaan metode deskriptif dalam menyampaikan pesan dari karya seni fotografi ini dirasa cukup membantu proses dari penulisan dan runtutan informasi yang akan di sebar ke khalayak umum. Harapannya, informasi dan visual yang dihasilkan dapat tersebar luas, memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat tentang pertanian dan produk unggulan seperti Tembakau Srintil. Dengan demikian, diharapkan Tembakau Srintil dapat diakui sebagai produk tembakau berkualitas tinggi yang berasal dari Indonesia.

Dalam kerangka akademis, penciptaan karya seni fotografi ini juga merupakan langkah signifikan dalam menyelesaikan studi dan meraih gelar sarjana. Selain itu, karya ini menjadi sarana untuk menceritakan, menyebarkan informasi, dan berbagi pengetahuan melalui *medium* foto yang dapat memberikan pemahaman yang lebih baik. Dalam upaya ini, Lukman Sutopo sebagai narasumber utama dan Dinas Ketahanan Pangan, Perikanan, dan Pertanian (DKPPP) Temanggung memberikan dukungan serta informasi yang berharga bagi terselesaikannya skripsi penciptaan karya seni fotografi ini.

## **B. SARAN**

Skripsi ini merupakan hasil dari upaya penciptaan seni fotografi yang didedikasikan dengan sepenuh hati. Menyadari bahwa karya ini tidak terlepas dari kekurangan, baik dari segi kelengkapan informasi maupun tata bahasa yang mungkin dapat membingungkan pembaca. Namun, kesadaran akan keterbatasan ini mendorong supaya terus berupaya meningkatkan kualitas karya serta tulisan ini.

Penting untuk diakui bahwa kesempurnaan bukanlah tujuan akhir, tetapi sebuah perjalanan menuju hasil yang lebih baik. Oleh karena itu saran dan masukan konstruktif dari pembaca, dosen, atau siapa pun yang memiliki minat terhadap seni fotografi sangat penting bagi skripsi ini. Kritik membangun dan ide-ide inovatif akan sangat membantu untuk mengasah dan menyempurnakan aspek-aspek yang masih perlu perbaikan.

Saran dan masukan dapat mencakup berbagai hal, mulai dari konten informasi yang perlu ditambahkan atau diperjelas, hingga aspek-aspek tata bahasa yang dapat ditingkatkan agar lebih mudah dipahami. Selain itu, apresiasi terhadap konsep seni fotografi yang telah diciptakan juga akan sangat berarti bagi skripsi ini. Pemahaman dari sudut pandang pembaca membantu untuk dapat menggali lebih dalam makna dan hasil visual yang ingin disampaikan melalui karya ini.

Setiap saran yang diberikan tidak hanya akan menjadi dorongan untuk meningkatkan kualitas skripsi ini, tetapi juga merupakan langkah positif menuju perbaikan yang berkelanjutan. Sejalan dengan itu, komitmen

untuk secara aktif terlibat dalam proses perbaikan, merevisi setiap bagian yang perlu diperbaiki, dan menyempurnakan setiap detail yang mungkin terlewatkan. Harapannya adalah bahwa, melalui kolaborasi dan kontribusi dari berbagai perspektif, skripsi ini dapat mencapai tingkat keunggulan yang lebih tinggi dan menjadi kontribusi yang berarti dalam bidang seni fotografi.

Adapun beberapa saran untuk membantu penulis ataupun pengarya ke depannya agar proses pembuatan skripsi dengan objek serupa agar pengaryaan lebih baik dan juga lebih matang adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pendekatan secara emosional dengan subjek yang akan di foto, agar nantinya pada saat pemotretan berjalan lebih efisien dan menghasilkan foto yang lebih bagus, baik itu dari informasi maupun visualnya
2. Lebih sering untuk menetap dan menginap di tempat subjek, supaya terjalin kedekatan dengan subjek yang akan difoto. Selain itu dengan menginap di rumah subjek maka intensitas waktu untuk memotret akan lebih banyak pula sehingga memunculkan banyak variasi foto untuk bisa dipilih pada saat bimbingan.
3. Memperbanyak referensi bacaan baik itu tentang objek yang akan diangkat ataupun metode yang nantinya akan digunakan. Hal ini akan sangat membantu dalam penulisan serta membuat tulisan menjadi lebih baik
4. Menjunjung sopan santun sesuai adat yang berlaku di daerah yang akan dilakukan pengaryaan.

5. Dikarenakan lokasi pemotretan jauh dari perkotaan sangat disarankan untuk membawa peralatan yang sekiranya mendukung pemotretan, seperti *flash* eksternal dan lensa yang tepat sehingga pada saat eksekusi di lapangan tidak perlu bolak balik mencari tempat persewaan alat.
6. Pentingnya membawa memori cadangan, ataupun alat untuk *membackup* secara mandiri. Hal ini berguna untuk memudahkan pendataan foto serta tidak perlu untuk mencari pinjaman seperti laptop dan lain-lain saat berada di lokasi pemotretan



## DAFTAR PUSTAKA

- Citrifolia Lismawarta, Morinda. "Pekerja Wanita Pengelola Tembakau Jember Dalam Fotografi Dokumenter", *Specta Journal of Photography*, 2019. <https://journal.isi.ac.id/index.php/specta/article/view/2848>. Diakses pada 12 April 2023.
- Efizuddin, Anis. Pulu Petani Tembakau Temanggung. Diakses pada 22 Oktober 2023. Dari [https://m.mediaindonesia.com/infografis/detail\\_infografis/376337-pulu-petani-tembakau-temanggung](https://m.mediaindonesia.com/infografis/detail_infografis/376337-pulu-petani-tembakau-temanggung)
- Google Maps. Peta Pulau Bangka. Diakses pada 21 Oktober 2023, dari <https://www.google.com/maps/place/Legoksari,+Tlogomulyo,+Temanggung+Regency,+Central+Java/@-7.3614501,110.1070977,15z/data=!3m1!4b1!4m6!3m5!1s0x2e7a9cde09cec34b:0xf999924ab9520db6!8m2!3d-7.3629213!4d110.1149459!16s%2Fg%2F122rd5py?entry=ttu>
- Kementrian Kesehatan. Indonesia Sebagai Negara Penghasil Tembakau Terbesar Keenam. Diakses pada 07 Oktober 2023. Dari <https://p2ptm.kemkes.go.id/preview/infografhic/indonesia-sebagai-negara-penghasil-tembakau-terbesar-keenam>
- Keraf, Gorys. (1981). Eksposisi dan Deskripsi. Ende: Nusa Indah.
- Khanifa, Nurma Khusna. "Resistensi Atas Pengendalian Tembakau Terhadap Hak-Hak Ekonomi, Sosial, Dan Budaya Di Kalangan Petani Srinthil", *Wahana Akademika*, 2018. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/wahana/article/view/2562>. Diakses pada 12 Juni 2023.
- Laily, Elva. (2016). *Srinthil Pusaka Saujana Lereng Sumbing*. Yogyakarta: Pustaka Indonesia.
- Runtiko, Agus Ganjar. "Eksplorasi Kearifan Lokal Usahatani Tembakau Srinthil Di Lereng Gunung Sumbing", *KAWISTARA*, 2018. <https://jurnal.ugm.ac.id/kawistara/article/view/31457>. Diakses pada 12 Juni 2023.
- Raharjo, Sinatrian Lintang. "Produksi Film Dokumenter Gejolak Daun Emas (Film Dokumenter Petani Tembakau di Temanggung) Production Of

Documentary “Gejolak Daun Emas” (Documentary Film About Tobacco Farmers in Temanggung)”, Open Library Telkom University, 2017. [https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/files/137894/jurnal\\_eproc/produksi-film-dokumenter-gejolak-daun-emas-.pdf](https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/files/137894/jurnal_eproc/produksi-film-dokumenter-gejolak-daun-emas-.pdf). Diakses pada 06 September 2023.

Salam, Aprinus. Sastra Rempah. PT Kanisius, 2021.

Soedjono, Soeprapto. Pot-pourri Fotografi. Jakarta: Universitas Trisakti.

Sulistyo. Tembakau Srintil Dari Temanggung Yang Mendunia. Diakses pada 30 Januari 2023. <https://infopublik.id/resources/album/tembakau-srintil-dari-temanggung-yang-mendunia/>

Sunarto, Bambang. Metodologi Penciptaan Seni, Sipadu ISI Surakarta, 2013 [https://sipadu.isi-ska.ac.id/sidos/rpp/20201/rpp\\_108919.pdf](https://sipadu.isi-ska.ac.id/sidos/rpp/20201/rpp_108919.pdf). Diakses pada 12 Juni 2023.

Web DKPPP Temanggung. Mengenal Karakteristik Dan Kualitas Tembakau Srinthil Temanggung. Diakses pada 07 Oktober 2023. Dari [https://dkppp.temanggungkab.go.id/frontend/d\\_berita/808](https://dkppp.temanggungkab.go.id/frontend/d_berita/808)

Wijaya, Taufan. (2014). Foto Jurnalistik. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Wijaya, Taufan. (2016). Photo Story Handbook: Panduan Membuat Foto Cerita. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.